

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Resiliensi Perempuan Yang mengalami Kekerasan Dalam pacaran” (Studi Kasus Pada Mahasiswi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon) dari uraian dalam bab-bab sebelumnya maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa hal yang dapat dipelajari dan dikaji bersama mengenai kekerasan dalam pacaran pada mahasiswa. Pada aspek bentuk kekerasan dalam pacaran indikator kekerasan verbal dan non verbal menjadi bentuk kekerasan yang dominan dialami oleh mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Kekerasan verbal dan non verbal yang tinggi akan berpengaruh pada bentuk kekerasan lainnya.

Perlunya informasi mengenai aturan-aturan mengenai kekerasan dalam pacaran supaya tidak berdampak pada kesehatan mental mahasiswa, kegiatan perkuliahan, dan pemahaman mengenai berpacaran secara sehat. Kekerasan yang diberikan pelaku banyak memberikan bekas atau luka untuk korbannya, terutama pada psikologisnya sehingga tidak sedikit korban yang membutuhkan bantuan psikolog. Kondisi mental yang belum stabil juga memberikan dampak untuk lingkungannya, karena dengan begitu korban menjadi enggan bersosialisasi.

Resiliensi sendiri terjadi karena adanya faktor yang mendorong seseorang untuk bangkit setelah mengalami keterpurukan, bentuk resiliensi yang digunakan korban terdiri dari melakukan hobby, memperbanyak ibadah, pergi ke psikiater, optimis dan membatasi pergaulan dengan faktor pendukung resiliensi lainnya seperti Percaya, optimis, inisiatif, bangga terhadap diri sendiri dan kemampuan untuk mengatasi. Hal ini dapat mempermudah proses resiliensi korban. Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam di IAIN Syekh Nurjati Cirebon angkatan 2019-2021 yang sebagian besar merupakan calon pendidik masa depan harus

mengetahui isu-isu kekerasan dalam pacaran agar mahasiswa terhindar dari dampak kekerasan dalam pacaran seperti turunnya motivasi, rendahnya self esteem, merasa selalu gagal dan tidak berharga, putus asa, menyalahkan diri sendiri, luka memar, AIDS, infeksi penyakit seksual dan kehamilan bagi wanita serta tidak mengganggu kegiatan perkuliahan. Mahasiswa akan menjalin hubungan pacar secara sehat jika ada penanganan terhadap pelaku dan korban kekerasan dalam pacaran pada mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

B. Saran

Saran- saran yang dapat menjadi pertimbangan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Unit Pelaksana Teknis Layanan Bimbingan dan Konseling di IAIN Syekh Nurjati Cirebon disarankan untuk memberikan informasi mengenai gambaran bentuk kekerasan dalam pacaran sehingga dengan hasil penelitian ini Unit Pelaksana Teknis Layanan Bimbingan dan Konseling dapat membuat perencanaan layanan mengenai isu-isu kekerasan dalam pacaran pada mahasiswa.
2. Fakultas di seluruh IAIN Syekh Nurjati Cirebon dapat menggunakan data hasil penelitian ini untuk dikembangkan menjadi program seperti seminar, kelompok diskusi, kuliah umum, dll.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih lanjut mengenai pelaku dan korban kekerasan dalam pacaran selanjutnya dan dapat menyempurnakan terhadap hasil penelitian ini, antara lain dapat melakukan penelitian secara kualitatif atau kuantitatif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kekerasan dalam pacaran. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan sebuah program yang dikembangkan untuk mengurangi perilaku kekerasan dalam pacaran pada mahasiswa.